

PENDIDIKAN KEPUTRIAN DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIMAH YANG TERAMPIL

WOMAN SKILL EDUCATION IN BUILDING CHARACTER OF MUSLIMAH

Siti Kholifah^{1a}, Syamsuddin Ali Nasution¹, Hasan Bisri¹

¹ Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Djuanda
Bogor, Jl. Tol Ciawi No. 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

^a Korespondensi: Siti Kholifah, No. Hp: 0895 0660 6102, Email: siti.kholifah.mpi@unida.ac.id

(Diterima: 04-02-2016; Ditelaah: 09-02-2016; Disetujui: 15-02-2016)

ABSTRACT

Woman education is the process of educating or teaching done by educators in changes in the nature, behavior and personality of someone associated with all things woman activities, either on teenage girls and adult women. Extracurricular activities are training activities outside the hours specified on the structure of the curriculum. The purpose of education of woman in extracurricular activities is to add a provision in the everyday life of students and explore the talents possessed by students, so that the talents of the students can be channeled and well developed. Muslim personality that is always personal deeds and words based on the Qor'an and Hadith. Muslim personal can be formed from one's habits in daily attitude. The purpose of this study was to determine whether the education woman inside cosmetology and extracurricular activities during informal activities can from a private Muslim women students into skilled or not. This research was conducted by using a case study approach, which is an approach to study, explain, or interpret a case in the context naturally without the intervention of outside parties. Meaning researchers conduct in-depth study of a case. From the results of research conducted by researchers obtain data that is held on the education women cosmetology and extracurricular activities during informal activities not yet fully formed personalities Muslim in because time activities only briefly, but in the skills of the students are already skilled in variety of ways.

Keywords: Education, Women, Extracurricular, Personality, Muslim.

ABSTRAK

Pendidikan keputrian adalah proses mendidik yang dilakukan oleh pendidik dalam perubahan watak, perilaku dan kepribadian seseorang yang berhubungan dengan segala hal kegiatan keputrian, baik masalah remaja putri maupun wanita dewasa. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam yang tercantum pada struktur kurikulum. Tujuan pendidikan keputrian dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk menambah bekal dalam kehidupan sehari-hari santri dan mengeksplor bakat yang dimiliki santri, sehingga bakat yang dimiliki dapat tersalurkan dan berkembang dengan baik. Kepribadian muslimah yaitu pribadi yang senantiasa segala perbuatan dan ucapannya didasarkan kepada Al-Qur'an dan Hadits. Pribadi muslimah dapat terbentuk dari kebiasaan seseorang dalam bersikap sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pendidikan keputrian yang berada di dalam kegiatan ekstrakurikuler tata rias dan kegiatan ta'lim dapat membentuk santri putri menjadi pribadi muslimah yang terampil atau tidak. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasikan suatu kasus dalam konteksnya secara natural tanpa adanya intervensi pihak luar. Maksudnya peneliti mengadakan telaah secara mendalam tentang suatu kasus. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti memperoleh data bahwa pendidikan keputrian yang diadakan pada kegiatan

ekstrakurikuler tata rias dan kegiatan ta'lim belum sepenuhnya dapat membentuk kepribadian muslimah di karenakan waktu kegiatan yang hanya sebentar, namun dalam keterampilan para santri sudah terampil dalam berbagai hal.

Kata kunci : Pendidikan, Keputrian, Ekstrakurikuler, Kepribadian, Muslimah.

Kholifah. 2016. Pendidikan Keputrian dalam Pembentukan Kepribadian Muslimah yang terampil. Ta'dibi 5 (1): 34 -43

PENDAHULUAN

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, yang sudah berdiri sejak lama. Di lembaga inilah diajarkan ilmu dan nilai-nilai agama Islam untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan di pondok pesantren awalnya hanya mengajarkan ilmu agama melalui kitab-kitab klasik atau kitab kuning, dan lamanya santri berada di pondok pesantren ditentukan oleh kitab yang dibaca selama berada di sana (Daulay, 2006).

Tujuan pendidikan di pondok pesantren hampir sama dengan hakikat pendidikan Islam yaitu bertujuan membentuk kepribadian muslim/muslimah yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri manusia, baik jasmani maupun rohani (Daulay, 2006). Berdasarkan tujuan pendidikan Islam tersebut, maka pesantren dituntut untuk menyeimbangkan antara potensi pada fisik dan psikis santri, tidak hanya fokus pada salah satunya saja.

Di dalam pesantren terdapat batasan-batasan antara laki-laki dan perempuan yang tidak boleh dilanggar. Di antara keduanya terdapat perbedaan baik dalam masalah hak, kedudukan, maupun masalah lainnya. Namun perempuan masih tetap memiliki beberapa hak yang sama dengan laki-laki, yaitu salah satunya hak dalam menuntut ilmu, sebagaimana sabda Rasulullah saw :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ
 “Menuntut ilmu adalah kewajiban atas setiap muslim laki-laki ataupun perempuan.” (HR. Ibnu Majah)

Perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki, seperti hadits di atas yang menjelaskan mengenai kewajiban menuntut ilmu bagi muslim laki-laki dan perempuan. Namun ada beberapa pendidikan yang hanya dikhususkan untuk perempuan saja, salah satunya yaitu pendidikan keputrian. Dalam pendidikan keputrian membahas segala macam hal mengenai perempuan dan fiqih wanita.

Keputrian adalah pembelajaran tentang hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan wanita/remaja putri, masa-masa perkembangan, maupun beberapa masalah penting remaja putri dan wanita dewasa. Kegiatan keputrian dilakukan untuk memperkenalkan tentang kedudukan dan hak wanita menurut Islam, akhlak atau pribadi seorang perempuan, emansipasi dan kesetaraan, fiqih wanita dan lain-lain. Selain itu di dalam kegiatan keputrian santri putri juga diajarkan mengenai keterampilan-keterampilan seorang perempuan, misalnya merajut, menjahit, memasak dan lainnya.

Pendidikan keputrian di Pondok Pesantren Modern Daarul ‘Uluum Lido diajarkan kepada santri putri dalam kegiatan ekstrakurikuler, tidak dalam pendidikan formal, yaitu pada pukul 16.00 s/d 17.00 WIB, dengan kegiatan yang telah dijadwalkan. Kegiatan ekstrakurikuler untuk putri cukup banyak, namun hanya ada beberapa kegiatan yang memang khusus untuk santri putri saja, di antaranya kegiatan ekstrakurikuler tata rias.

Santri putri yang baru masuk dunia pesantren, mayoritasnya belum mengetahui lebih rinci mengenai

pentingnya pendidikan keputrian, baik dalam hal fiqih wanita, mengenai adab keseharian dan berbagai keterampilan yang dapat dipelajari oleh santri putri. Maka dengan adanya kegiatan-kegiatan khusus santri putri diharapkan nantinya santri dapat menjadi pribadi muslimah sejati dan mendapat bekal untuk kehidupan sehari-hari santri.

Terkait dengan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pendidikan keputrian dalam kegiatan ekstrakurikuler tata rias di Pondok Pesantren Modern Daarul 'Uluum Lido?
2. Bagaimana pendidikan keputrian dalam kegiatan Ta'lim di Pondok Pesantren Modern Daarul 'Uluum Lido?
3. Bagaimana proses pendidikan keputrian dalam kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Daarul 'Uluum Lido?

MATERI DAN METODE

Materi

Pendidikan adalah proses kegiatan yang dilakukan oleh orang dewasa dengan tujuan untuk memperbaiki kepribadian seseorang dan menjadikan seseorang yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Sebagai suatu proses, pendidikan diartikan sebagai segala tindakan yang mempunyai efek pada perubahan watak, kepribadian, pemikiran dan perilaku (Mulyasana, 2012).

Keputrian berasal dari kata putri yang artinya anak perempuan atau sapaan khusus untuk wanita. Keputrian adalah materi ajar yang membahas mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan wanita/remaja putri, masa-masa perkembangan psikologis, maupun beberapa masalah penting remaja putri dan wanita dewasa.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan keputrian yaitu suatu proses yang dilakukan oleh orang dewasa atau pendidik dalam perubahan watak, perilaku dan kepribadian seseorang yang berkaitan dengan segala hal kegiatan keputrian, baik masalah remaja putri maupun wanita dewasa.

Efektivitas kegiatan keputrian dapat memberikan pengaruh dalam hal pendidikan yang sangat besar pada diri anak, namun tetap harus didasari dengan tujuan pembelajaran, sehingga target pembelajaran dapat dievaluasi dengan baik. Kegiatan keputrian bertujuan agar pelajar putri dapat mengetahui dan memahami kewajiban-kewajibannya sebagai seorang muslimah terutama bagi mereka yang sudah baligh.

Ekstrakurikuler tata rias

Berdandan atau berhias adalah sesuatu kegiatan yang boleh dilakukan oleh perempuan demi menjaga kodrat kewanitaannya. Mereka boleh melubangi telinga untuk memakai anting-anting. Praktik semacam ini biasa dilakukan oleh para sahabat Nabi saw. tanpa ada larangan dari beliau. Perempuan juga diperbolehkan memakai pakaian sutra dan perhiasan emas (Manshur, 2012).

Wanita dibolehkan untuk memakai *make up* yang disukainya dengan tujuan berhias untuk suaminya, Nabi saw telah bersabda :

...خَيْرَ طِيبِ النِّسَاءِ مَا ظَهَرَ لَوْنُهُ وَخَفِيَ رِيحُهُ

“...sebaik-baik wewangian wanita adalah yang tampak warnanya dan samar aromanya.”

Dalil lain yang menguatkannya adalah hadits dari Anas, “bahwa Abdurrahman ibn Auf datang menemui Rasulullah saw, dan padanya terdapat bekas warna kekuningan, maka Nabi saw, bertanya kepadanya, dan ia memberitahu beliau bahwa ia telah menikahi seorang wanita Anshar.” An-Nawawi berkata,

“Warna kekuningan itu mengenainya dari sisi istrinya” (Salim, 2014).

Oleh karena itu, maka ini merupakan dalil bahwa wanita boleh memakai *make up* dan kosmetik selama ia tidak memperlihatkannya kecuali kepada orang yang Allahbolehkan untuk diperlihatkan kepada mereka, dan selama tidak mengandung unsur tipuan terhadap siapapun, dan juga selama itu tidak menimbulkan *mudharat* yang besar terhadap kulit wanita tersebut.

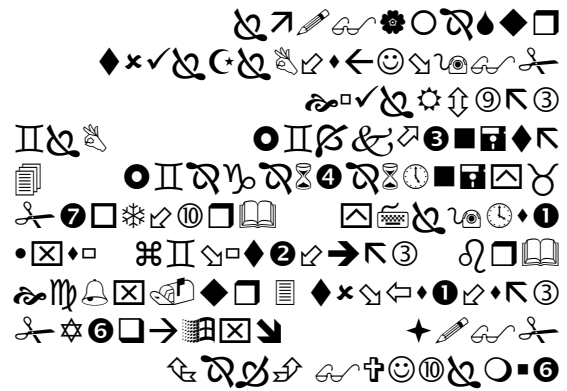
Kegiatan Ta’lim

Ta’lim dapat diartikan sebagai belajar atau menuntut ilmu. Semenjak manusia dilahirkan ke dunia sampai kembali kepada-Nya, tidak ada hentinya manusia belajar, berbagai pelajaran dipahami, dari pelajaran umum, pelajaran agama, hingga pelajaran hidup selalu dipelajari setiap harinya. Selain itu, dalam bersikap kepada sesama manusia pun memiliki adab dan etika, bahkan makan, minum, dan berpakaian juga terdapat adabnya.

- 1) Adab dan etika makan bagi wanita
- 2) Adab dan tata cara minum
- 3) Adab memakai hijab dan berpakaian.

Perintah memakai hijab telah dijelaskan secara gamblang dalam Al-Qur`an dan Sunnah, dan tidak menerima penafsiran lagi. Pewajiban jilbab memiliki banyak tujuan, dan tujuan paling penting adalah untuk memuliakan diri perempuan itu sendiri dan menjaganya dari pandangan orang asing. Karena jilbab, mereka akan mudah dibedakan antara perempuan bejat (*al-fujur*) dan berperilaku buruk. Perbedaan antara perempuan yang lurus dan yang menyimpang memang menunjukkan perbedaan antara kesucian dan kehinaan (Manshur, 2012).

Semua itu telah Allah swt. jelaskan dalam Al-Qur`an berikut :



“Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.(QS. Al-Ahzab : 59) (Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah, 2009).

Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa memakai hijab dimaksudkan agar wanita muslimah dapat lebih mudah untuk dikenali, dan membedakan dengan wanita kafir yang tidak memakai jilbab. Dengan demikian, selain menjalankan perintah Allah SWT juga dapat menjadi pribadi muslimah dengan berhijab.

Fungsi utama pakaian adalah untuk menutup seluruh bagian tubuh (aurat), yaitu bagian yang tidak boleh ditampakkan kepada orang lain kecuali yang dihalalkan (mahram) dalam agama. Dan dianjurkan untuk berpakaian terbaik yang dimilikinya dengan tidak berlebihan.

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan & Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan secara utuh kepada latar dan individu (Gunawan, 2013).

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian Studi Kasus (*Case Study*). Studi kasus adalah suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasikan suatu kasus dalam konteksnya secara natural tanpa adanya intervensi pihak luar. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan metode kerja yang paling efisien, maknanya peneliti melakukan pengkajian secara mendalam tentang suatu kasus, kesimpulan hanya berlaku atau terbatas pada kasus tertentu saja (Iskandar, 2013).

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010). Menurut Moleong, sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata yang dicermati dan diamati oleh peneliti secara detail, sehingga dapat diperoleh makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Berikut sumber data penelitian :

1. *Key person* (orang kunci) adalah setiap orang yang sangat memahami permasalahan yang akan diteliti. Adapun yang di maksud sebagai *key person* dalam penelitian ini adalah pengasuh santri putri di Pondok Pesantren Daarul 'Uluum Lido.
2. Partisipan adalah orang-orang yang menjadi sumber data tambahan yang terlibat dalam penelitian. Partisipan penelitian yaitu pembimbing ekstrakurikuler kegiatan keputrian dan para santri putri.

Penelitian mengenai "Pendidikan Keputrian dalam Pembentukan Kepribadian Muslimah yang Terampil" dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Daarul 'Uluum Lido. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan April 2016, yaitu sejak melakukan observasi awal sebagai persiapan penulisan proposal sampai pada penulisan laporan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan kerisauan dan sebagainya (Damaianti, 2011). Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan subjek yang terbatas (Iskandar, 2013).

Wawancara mendalam dilakukan ketika peneliti ingin mengetahui suatu hal secara lebih intens dan mendalam dari responden. Melalui kegiatan wawancara, diharapkan peneliti mampu menginterpretasikan suatu keadaan dan fenomena yang terjadi. Wawancara dilakukan dengan pengasuh santri putri, pembimbing ekstrakurikuler kegiatan keputrian dan beberapa santri putri.

Observasi

Menurut Arikunto, observasi merupakan suatu teknik pengambilan data dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis (Gunawan, 2013). Menggunakan teknik observasi partisipatif dalam pengumpulan data, peneliti dituntut harus ikut serta dalam kegiatan-kegiatan. Teknik ini digunakan untuk mengamati, memahami peristiwa secara teliti, mendalam dan terfokus terhadap subjek penelitian dalam suasana apapun (Iskandar, 2013).

Dalam proses ini, peneliti akan mengamati kegiatan ekstrakurikuler yang menyangkut dengan pendidikan keputrian di Pondok Pesantren Daarul 'Uluum Lido. Data observasi diperoleh dari pengamatan langsung ke lapangan.

Dokumentasi

Teknik ini merupakan pengkajian terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang di maksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi,

referensi-referensi, foto-foto, dan rekaman kaset (Iskandar, 2013). Data dapat diperoleh dari beberapa dokumen / catatan yang telah tersedia.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data model Miles & Huberman, dengan tahapan sebagai berikut :

Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Selama proses reduksi data peneliti dapat melanjutkan ringkasan, pengkodean, menemukan tema, reduksi data berlangsung selama penelitian di lapangan sampai pelaporan penelitian selesai.

Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data kepada yang telah diperoleh ke dalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat, penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif. Biasanya dalam penelitian, peneliti memperoleh data yang banyak. Data yang didapat tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan. Untuk itu, dalam penyajian data penelitian dapat di analisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

Kesimpulan / Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di

lapangan, dengan cara merefleksikan kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Bila proses siklus interaktif ini berjalan dengan kontinu dan baik, maka keilmiahan hasil penelitian dapat diterima. Setelah hasil penelitian dapat diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Keputrian dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tata Rias.

Pendidikan keputrian adalah proses mendidik atau mengajar yang dilakukan oleh pendidik dalam perubahan watak, perilaku dan kepribadian seseorang yang berkaitan dengan segala hal kegiatan keputrian, baik masalah remaja putri maupun wanita dewasa.

Pendidikan keputrian di Pondok Pesantren Modern Daarul 'Uluum Lido memang belum ada dalam pendidikan formal di karenakan bahan ajar yang belum tersedia, tetapi pihak pesantren memiliki rencana untuk mengadakan pendidikan keputrian dalam pendidikan formal sebagaimana yang terdapat di Gontor, karena pesantren Daarul 'Uluum Lido memang berpedoman pada Pondok Pesantren Gontor (Sulandari, 2016).

Tujuan pendidikan keputrian dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk menambah bekal dalam kehidupan sehari-hari santri dan mengeksplor bakat yang dimiliki oleh santri, sehingga bakat santri tersebut dapat tersalurkan dan berkembang dengan baik.

Untuk sementara ini pendidikan keputrian berada dalam kegiatan ekstrakurikuler tata boga, tata rias, *handmade* dan menjahit. Namun di karenakan sarana dan prasarana yang kurang memadai serta SDM yang sedikit, maka kegiatan ekstrakurikuler tata boga dan menjahit terhenti sampai waktu yang

belum ditentukan. Maka kegiatan ekstrakurikuler keputrian yang masih berjalan hingga saat ini di antaranya ekstrakurikuler tata rias yang diadakan setiap hari kamis, dan ekstrakurikuler *handmade* setiap hari senin, semua kegiatan ekstrakurikuler diadakan pada pukul 16.00 s/d 17.00 WIB (Almayda, 2016).

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut hanya memiliki waktu yang singkat yakni hanya \pm 1 jam. Waktu yang hanya sedikit tersebut dirasa kurang cukup dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan, karena dari proses persiapan hingga praktek membutuhkan waktu yang tidak sedikit, terlebih lagi jika kegiatan ekstrakurikuler tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Ekstrakurikuler tata rias biasanya mengajarkan santri putri untuk berhias, memakai *make-up*, dan berhijab dengan baik, tentunya sesuai dengan ajaran Islam.

Berhias atau berdandan dalam Islam tidak dilarang, sebagaimana sabda Rasulullah saw. Berikut :

...خَيْرَ طَيْبِ النِّسَاءِ مَا ظَهَرَ لَوْنُهُ وَخَفِيَ رِيحُهُ

“*sebaik-baik wewangian bagi wanita adalah yang warnanya terang dan baunya tidak menyengat.*” (HR. Tirmidzi dan Abu Dawud).

Merujuk dari Hadits di atas, maka memakai *make-up* memang diperbolehkan, namun tidak secara berlebihan dan hanya dianjurkan untuk mahramnya saja. Dengan demikian berhias akan mendapatkan pahala bagi seorang wanita jika di tujukan hanya kepada mahramnya (suaminya).

Kegiatan ekstrakurikuler tata rias di Pondok Pesantren Modern Daarul ‘Uluum Lido baru diadakan selama \pm 1 tahun terakhir (Sulandari, 2016). Namun peminatnya cukup banyak, hingga memiliki 3 grup tata rias, dengan masing-masing anggota sebanyak 22 orang dalam 1 grup. Setiap grup tata rias memiliki *Mudabbiroh* (pembimbing) sebanyak 2/3

orang, biasanya yang membimbing yaitu anak santri kelas 5 (XI MA).

Sebelum penyampaian materi kepada seluruh anggota grup, para *mudabbiroh* biasanya mencari materi tersebut dari internet, setelah materi dipersiapkan, kemudian disampaikan dan dijelaskan oleh *mudabbiroh*, agar para santri dapat memahaminya, sehingga ketika melaksanakan praktek tidak akan mengalami kesulitan.

Di karenakan waktu kegiatan ekstrakurikuler yang singkat, maka penyampaian materi dan kegiatan praktek tidak dapat dilangsungkan dalam satu hari. Untuk itu, kemungkinan mengingat materi yang disampaikan pada minggu sebelumnya akan kurang baik, jika tidak langsung dipraktikkan.

Pada saat sebelum praktek berlangsung, para santri diarahkan oleh *mudabbiroh* mengenai tata cara memakai *make-up* dan peralatan kosmetik lainnya dengan benar. Dimulai dari penggunaan *foundation* (alas bedak), bedak, *blush on* (perona pipi), *eye liner*, lipstik dan peralatan kosmetik lainnya.

Setelah *mudabbiroh* selesai memberi pengarahan kepada para santri, kemudian santri mulai mempraktekkan semua yang telah *mudabbiroh* sampaikan, dengan temannya sebagai sampel.

Pendidikan Keputrian dalam Kegiatan Ta’lim.

Kegiatan Ta’lim yang berada di Pondok Pesantren Modern Daarul ‘Uluum Lido sudah ada sejak lama, kegiatan ini rutin diadakan pada setiap hari Jum’at pada jam 17.00 WIB atau biasanya sebelum maghrib. Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid, dan dibimbing oleh Ibu Dewi Sulandari / Ibu Tatu Mubayyinah (Sulandari, 2016).

Dalam kegiatan ta’lim, biasanya diajarkan mengenai berbagai adab yang di sunnahkan oleh Rasulullah saw dalam kegiatan sehari-hari. Adab-adab ini sangat baik untuk para santri, karena akan

membentuk kepribadian yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Walaupun memang tidak mudah dan memerlukan proses yang tidak sebentar untuk merubah kebiasaan santri yang kurang baik menjadi baik.

Namun dengan sedikit paksaan maka santri akan mulai terbiasa dengan hal-hal yang baik yang mereka kerjakan dalam lingkup pesantren, sehingga nantinya akan terasa manfaat dari pengajaran yang disampaikan oleh pembimbing. Seperti halnya adab makan, minum, berpakaian, shalat, puasa dan lain sebagainya sesuai dengan yang di contohkan oleh Rasulullah saw diajarkan dalam kegiatan ta'lim (Sulandari, 2016).

Proses Pendidikan Keputrian.

Proses pendidikan keputrian dalam kegiatan ekstrakurikuler tata rias dilaksanakan pada setiap hari kamis jam 16.00 s/d 17.00 WIB, sebelum materi sampai kepada para santri, tentu saja melalui beberapa tahap, di antaranya :

- a) Mencari materi dari beberapa sumber
Materi tata rias yang di sampaikan kepada santri dapat diperoleh dari internet, buku/majalah, dan dari ustazah yang paham mengenai cara memakai *make-up* dan peralatan kosmetik lainnya. Jadi, para *mudabbiroh* sebelum mengajarkan kepada santri, belajar terlebih dahulu kepada ustazah (Hambali, 2016).
- b) Penyampaian materi
Setelah materi diperoleh, maka selanjutnya materi disampaikan kepada semua anggota grup tata rias oleh para *mudabbiroh* masing-masing grup.
- c) Praktek
Praktek akan dilaksanakan setelah minggu sebelumnya materi disampaikan oleh *mudabbiroh*. Para santri mulai praktek setelah sebelumnya *mudabbiroh* memberikan contoh, sehingga santri hanya perlu mengikuti semua yang dicontohkan

oleh *mudabbiroh* sesuai dengan urutannya.

- d) Implementasi
Kegiatan ekstrakurikuler tata rias dapat diterapkan pada acara-acara yang diadakan oleh pihak pesantren, seperti adanya acara DUSL (Daarul 'Uluum Super League) yang diadakan pada tanggal 30 April 2016 s/d 7 Mei 2016. Acara tersebut memiliki beberapa cabang perlombaan, di antaranya yaitu LCC (Lomba Cerdas Cermat), MHQ (Musabaqah Hifdzul Qur'an), MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an), *Miss Skill*, *Miss Recycle*, *Miss DUSL*, dan lainnya.

Perlombaan yang diadakan mengikutsertakan para peserta dari masing-masing rayon, dengan total 9 rayon yang ada di Pondok Pesantren Modern Daarul 'Uluum Lido. Jadi dalam setiap cabang perlombaan, masing-masing rayon harus mengirimkan calon peserta yang akan mengikuti perlombaan. Maka setiap santri yang tidak mengikuti lomba akan menjadi *supporter* (pendukung) para peserta.

Dengan diadakannya acara besar tersebut, maka kegiatan ekstrakurikuler tata rias dapat diimplementasikan pada banyak perlombaan, namun lebih khususnya yaitu pada perlombaan *Miss Skill*, *Miss Scout*, *Miss Recycle* dan *Miss DUSL*. Berikut penjelasan dari beberapa perlombaan yang di maksud :

- (1) *Miss Skill* yaitu para peserta menunjukkan talenta atau bakat yang dimilikinya dan berjalan di atas *catwalk* seperti model profesional. Pada perlombaan ini kriteria penilaian dilihat dari kesopanan kostum dan ketepatan dalam menjawab soal.
- (2) *Miss Scout* yaitu seperti halnya *miss skill* para peserta menampilkan talenta yang dimiliki, setelah itu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh juri. Kriteria penilaiannya yaitu dilihat dari kecekatan dan ketepatan dalam

- menjawab soal, serta keindahan dan kerapihan kostum yang dipakai.
- (3) *Miss Recycle* yaitu para peserta memakai pakaian atau gaun yang terbuat dari barang bekas yang didaur ulang sehingga menjadi sesuatu yang layak pakai, namun tetap terlihat unik dan cantik. Kriteria penilaiannya yaitu dilihat dari kreativitas dalam mendaur ulang serta kerapihan dan keindahan gaun.
 - (4) *Miss Duboard* (DUSL) yaitu para peserta berhias dan memakai gaun cantik layaknya Miss Indonesia, dan berjalan di *catwalk*. Kemudian juri mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta dan menampilkan keahlian yang dimilikinya. Kriteria penilaian perlombaan ini yaitu kesopanan kostum dan ketepatan dalam menjawab soal.
 - (5) *Show Twin* yaitu para peserta biasanya adalah seseorang yang dianggap memiliki kemiripan dalam wajah, namun mereka tidak memiliki ikatan darah, atau bukan saudara. Para peserta harus menunjukkan kekompakan dengan pasangannya, dan menampilkan *performance* terbaik mereka.

Sedangkan proses pendidikan keputrian dalam kegiatan ta'lim dilaksanakan pada hari Jum'at sekitar pukul 17.30 WIB, tepatnya sebelum maghrib, dan dibimbing oleh Ibu Dewi Sulandari dan Ibu Tatu Mubayyinah. Kegiatan tersebut dilaksanakan di masjid pesantren khusus perempuan.

Kegiatan ta'lim biasanya mengajarkan berbagai macam adab dalam kehidupan sehari-hari. Seperti adab makan, minum, berpakaian dan adab lainnya. Materi yang diberikan kepada santri didapat dari buku panduan yang digunakan oleh pembimbing, yaitu buku yang berjudul "Petunjuk sunnah dan adab sehari-hari lengkap" karya ust. H. A. Abdurrahman Ahmad.

Penerapan kegiatan ta'lim ini dapat di lihat dari sikap dan perilaku para santri dalam kesehariannya berada di lingkungan pesantren. Namun masih ada hal yang cukup sulit untuk diterapkan yaitu adab dalam berpakaian, karena masih ada yang sering melanggar peraturan pesantren mengenai etika berpakaian.

Penerapan ini tidak mudah dilakukan, karena merubah sikap seseorang itu sangat sulit, tetapi secara perlahan diberitahu dan diingatkan. Dengan begitu tidak menutup kemungkinan semua yang diharapkan pihak pesantren dapat terwujud.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Kegiatan tata rias biasanya memuat pengajaran tata cara memakai *make-up* dengan baik dan benar, agar tidak berlebihan, cara merias kreasi jilbab untuk acara formal maupaun non-formal, dan cara memanfaatkan jilbab paris sehingga dapat dikreasikan menjadi sebuah gaun yang cantik.

Kegiatan ta'lim yang rutin diadakan pada hari Jum'at sebelum maghrib membahas mengenai berbagai adab kehidupan sehari-hari yang sering dilakukan, tetapi kebanyakan orang tidak mengetahui mengenai adab-adab tersebut. Maka dengan adanya kegiatan ini diharapkan seluruh santri dapat mempelajari, memahami dan menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pendidikan keputrian dalam kegiatan ekstrakurikuler melalui beberapa tahap, di antaranya yaitu :

- a) Mencari materi dari beberapa sumber
- b) Penyampaian materi
- c) Praktek
- d) Implementasi

Implikasi

Dari hasil penelitian ini dapat dikembangkan penelitian serupa tentang

pendidikan keputrian dalam pembentukan kepribadian wanita muslimah, baik itu di lembaga pendidikan formal maupun non formal agar tercipta sikap terampil yang terus melekat pada diri seorang wanita muslimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Damaianti S.A. 2011. *Metode penelitian pendidikan bahasa*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Daulay H.P. 2006. *Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia*. Kencana. Jakarta.
- Gunawan I. 2013. *Metode penelitian kualitatif teori & praktik*. PT Bui Aksara. Jakarta.
- Iskandar. 2013. *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial*. Referensi. Jakarta.
- Manshur A.Q. 2012. *Buku pintar fikih wanita segala hal yang ingin anda ketahui tentang perempuan dalam hukum islam*. Zaman. Jakarta.
- Mulyasana D. 2012. *Pendidikan bermutu dan berdaya saing*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mushaf Al-Qur'an dan terjemah. 2009. CV Pustaka Al-kaustar. Jakarta.
- Salim A.M. 2014. *Fikih sunnah wanita*. Qisthi Press. Jakarta.